

ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL

Cost of Production, Full Costing, Cost of Goods Sold

Alviani Lestari, Siti Ita Rosita dan Tri Marlina

*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

172

Submitted:
JANUARI 2019

Accepted:
APRIL 2019

ABSTRACT

Lemari Syukur Factory is a home industry that produces wardrobe cabinets. It determines selling price based estimation which is inappropriate. The main issue is that the company does not possess proper cost classification system in determining the cost of goods sold. This research is aimed to assist determining the cost of production as the basis for making up finished goods price using full costing method. This research includes qualitative analysis research. Data were collected through interviews and documentation and analyzed by qualitative analysis techniques.

The study resulted (1) for cost of goods sold calculation, the factory charged direct material costs of Rp. 325.000.000, direct labor cost of Rp. 211.200.000 and factory overhead cost of Rp. 556,800,000. Total production cost to produce 2,196 units of cabinets in one year amounted to Rp. 1.093.000.000. The factory estimated cost of goods sold for each unit is of Rp. 497.723, and the selling price per cabinet unit is Rp. 500.000. (2) Using full costing method, the cost calculation consisted of direct material costs of Rp. 325.000.000, direct labor cost equal to Rp. 211.200.000, factory overhead fixed cost Rp. 12,042,250, and variable factory overhead cost Rp. Rp. 525.550.000. Thus, the cost of production was Rp. 1,073,792,250 for 2,196 units of cabinets. The cost of goods sold per cabinet unit is Rp. 488.976 and the selling price is Rp. 619.559. (3) The difference in cost of goods sold between full costing and the factory calculation is of Rp 8.747. While the difference between finished product price using full costing and the factory estimation is Rp 133.766.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Cost of Goods Sold

PENDAHULUAN

Pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan agar diketahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan saat akan memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya perusahaan besar, para pelaku UMKM juga harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap harga jual produknya.

Setiap pelaku usaha kecil dan menengah dituntut lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitornya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan besaran HPP dan harga jual yang tentu saja harus dengan harga yang wajar, tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Dampak yang terjadi bila salah menentukan harga jual adalah, apabila harga jual produk terlalu tinggi akan berdampak terhadap lemahnya daya saing perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika penentuan harga jual terlalu rendah maka dapat dipastikan laba yang didapat tidak akan maksimal.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 7 No. 1, April 2019
pg. 173 - 178
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Objek penelitian ini dilakukan di sebuah UMKM yang bergerak dibidang *furniture*, yaitu pembuatan lemari dengan nama usaha “Pabrik Lemari Syukur”. Selama menjalankan usahanya, “Pabrik Lemari Syukur” telah berupaya untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana tanpa mengelompokkan biaya-biaya produksi untuk menghitung harga pokok produksinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan beberapa landasan teori.

Menurut Mulyadi (2014:10) “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Menurut Mulyadi (2014:17-19) metode penentuan *cost* produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam *cost* produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

Harga jual menurut Achmad Slamet dan Sumarli (2002:51) “adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2009:34) ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, diantaranya:

1. Konsep Biaya Total
Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya total yaitu penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan.
2. Konsep Biaya Produk
Berdasarkan konsep biaya produk, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *markup*.
3. Konsep Biaya Variabel
Dalam konsep yang disebut dengan *contribution approach* ini, harga jual ditentukan dari biaya variabel (biaya produksi variabel, biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi umum variabel) ditambah dengan *markup*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian melakukan analisis atas objek penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM “Pabrik Lemari Syukur”

Berikut ini akan disajikan Perhitungan harga pokok produksi per unit lemari yang selama ini dilakukan oleh Pabrik Lemari Syukur, sebagai berikut :

**Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM
Pabrik Lemari Syukur Tahun 2016**

*Cost of
Production, Full
Costing, Cost of
Goods Sold*

Keterangan	Rata-Rata Kebutuhan Per Tahun	Harga (Rp) / Unit	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung			
Partikel Board (PB)	2.600 Lembar	75.000	234.000.000
Kayu MDF	2.600 Lembar	35.000	91.000.000
Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung			325.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Tenaga Kerja 8 orang @Rp. 2.200.000	8 Orang x 12 Bulan	2.200. 000	211.200.000
Biaya Overhead Pabrik			
Lem Presto (Kayu)	1.900 Kg	10.000	19.000.000
Lem Kuning	280 Kg	35.000	9.800.000
Lapisan <i>Finish Foil</i>	18.000 Meter	5.000	90.000.000
Lapisan PVC	18.000 Meter	10.000	180.000.000
Eazing / Vynil	65.000 Meter	1.200	78.000.000
Aksesoris	120.000.000		120.000.000
Biaya Angkut			60.000.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			556.800.000
Total Biaya			1.093.000.000
Jumlah Produksi			2.196
Rata-Rata Harga Pokok Produksi Per lemari			497.723*

*) Pembulatan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap. Berikut ini ditampilkan biaya produksi “Pabrik Lemari Syukur” dengan menggunakan metode *full costing* :

**Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM
Pabrik Lemari Syukur dengan Metode *Full Costing* Tahun 2016**

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Bahan Baku Langsung	325.000.000
2	Tenaga Kerja Langsung	211.200.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	12.042.250
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	525.550.000
5	Harga Pokok Produksi (Per Tahun 2016)	1.073.792.250
6	Jumlah Produksi (Unit)	2.196
7	Rata-Rata Harga Pokok Produksi Per Unit Lemari	488.976*

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Menurut UMKM dengan Metode *Full Costing*

Berikut disajikan perbandingan perhitungan harga pokok produksi “Pabrik Lemari Syukur” dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* :

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode UMKM dengan Metode *Full Costing* (Rupiah) Tahun 2016

Jenis	Harga Pokok Produksi/Unit		Selisih
	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	
Lemari 2 Pintu	497.723	488.976	8.747

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* ternyata menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan “Pabrik Lemari Syukur” selama ini membebankan biaya yang bukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungannya. Walaupun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dari pada metode UMKM, tetapi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi.

Ketidaktepatan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan membuat perhitungan HPP kurang tepat karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya. Harga pokok produksi yang lebih besar pada metode UMKM disebabkan oleh pembebanan biaya angkut dengan jumlah yang cukup besar.

Sedangkan dalam metode *full costing* biaya angkut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi melainkan digunakan untuk menggunakan harga pokok penjualan. Meskipun metode *full costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah namun unsur perhitungan biayanya lebih tepat karena menghitung semua unsur biaya-biaya dalam proses produksi seperti penyusutan mesin dan kendaraan, biaya listrik, serta biaya amplas kayu karena dalam metode *full costing* setiap aktifitas yang berhubungan dengan proses produksi dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk Menentukan Harga Jual

Pabrik Lemari Syukur dalam menentukan harga jual perunit lemari hanya berdasarkan perkiraan saja yaitu sebesar Rp. 500.000,-. Dengan Penentuan harga tersebut UMKM sudah memperoleh laba dan menutupi semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi lemari.

Berikut ditampilkan perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual dengan metode *full costing* :

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM Pabrik Lemari Syukur Tahun 2016

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Harga Pokok Produksi	1.073.792.250
2	Biaya Pemasaran (Beban Angkut)	60.000.000
3	Jumlah Biaya	1.133.792.250
4	Jumlah Produksi (Unit)	2.196
5	Biaya Per Unit Lemari	516.300*

Berdasarkan Perhitungan harga pokok penjualan dengan metode *full costing* di atas didapat harga pokok penjualan per unit lemari sebesar Rp. 516.300 yang diperoleh dari biaya produksi (harga pokok produksi) ditambah biaya non produksi (biaya angkut) dibagi dengan jumlah unit produksi dalam 1 tahun yaitu 2.196 unit. Perhitungan tersebut menjadi dasar penentuan harga jual lemari per unit, sehingga harga jual tidak di bawah harga tersebut.

Laba yang ditetapkan dari produksi lemari adalah sebesar 20% dari harga pokok penjualan. Sehingga untuk menentukan harga jual lemari per unit dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \frac{\text{B. Produksi} + \text{B. Pemasaran} + \text{B. Adm. Umum} + \text{Markup}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{1.073.792.250 + 60.000.000 + 0 + \{(1.073.792.250 + 60.000.000) \times 20\% \}}{2.196} \\ &= \frac{1.133.792.250 + 226.758.450}{2.196} \\ &= \frac{1.360.550.700}{2.196} \\ &= 619.558,60 = 619.559 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

Analisis Perbandingan Harga Jual Antara Perhitungan UMKM dengan Metode Full Costing

Untuk mendapatkan hasil perbandingan antara penentuan harga jual dengan metode perhitungan UMKM dengan metode perhitungan *full costing* dapat disajikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Perbandingan Harga Jual Menurut Metode UMKM dengan Metode Full Costing (Rupiah) Tahun 2016

Harga Jual/Unit			
Jenis	Metode UMKM	Metode Full Costing	Selisih
Lemari 2 Pintu	500.000	619.559	119.559

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dianalisis bahwa perhitungan harga jual dengan metode *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih besar bila dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut UMKM. Hal tersebut dikarenakan dalam metode *full costing*, seluruh unsur biaya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok penjualan baik biaya produksi maupun non produksi, selain itu metode *full costing* juga lebih mencerminkan persentase keuntungan yang diinginkan oleh UMKM tidak hanya berdasarkan perkiraan saja.

Saat ini UMKM dengan menentukan harga jual sebesar Rp.500.000,- per unit lemari memang sudah memperoleh laba, namun dengan harga tersebut tidak mencerminkan laba yang diharapkan oleh UMKM, yaitu persentase laba sebesar 20% dari harga pokok penjualan. Perhitungan dan penetapan harga jual jika hanya berdasarkan perkiraan saja dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menetapkan harga jual, yang dimana kesalahan tersebut akan berdampak fatal bagi kelangsungan usaha yakni menimbulkan kerugian.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diuraikan dari penelitian ini adalah :

1. Selama ini UMKM “Pabrik Lemari Sukur” menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah akuntansi biaya. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM tidak memasukan semua unsur biaya, khususnya biaya *overhead* pabrik, yang mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya. Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pencatatan biaya produksi yang tidak tepat, dimana sumber daya yang dilakukan dalam proses produksi tidak dimasukkan oleh UMKM sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.
2. Metode perhitungan harga pokok produksi “Pabrik Lemari Syukur” menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar dibandingkan metode *full costing*. Hal ini disebabkan oleh biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan ke produk secara tepat sehingga harga pokok yang dihasilkan tidak mencerminkan pemakaian biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Selain itu, UMKM juga membebankan biaya angkut sebagai salah satu unsur dasar perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan metode *full costing* memasukan biaya angkut sebagai dasar perhitungan harga pokok penjualan dan biaya *overhead* pabrik telah dibebankan sesuai dengan pemakaian biaya yang sesungguhnya.
3. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM tidak mencerminkan laba yang diinginkan oleh UMKM sebesar 20%.
4. Perhitungan harga jual menurut UMKM lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini dapat menyebabkan kelangsungan usaha UMKM dapat terganggu jika perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh UMKM tidak dicatat sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Slamet, A. & Sumarli. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres.